



ANALISIS KONTEN PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERDASARKAN ECOSOPHY ARNE NAESS PADA CHANNEL YOUTUBE ROMO NDESO

Stefanus Lawe Payong¹⁾, Carolus Borrromeus Mulyatno²⁾, Rian Antony³⁾

^{1,2)}Jurusan Magister Filsafat Keilahian, Fakultas Teologi Wedabhakti, Universitas
Sanata Dharma Yogyakarta

³⁾Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penggunaan media digital dewasa ini sangat membantu memberikan berbagai model edukasi dengan topik-topik tertentu. Manusia tidak bisa memungkiri bahwa media digital sangat berpengaruh bagi hidupnya terutama bagi proses pendidikan yang terjadi dalam kehidupan. Berbagai jenis platform dunia digital dapat digunakan untuk menjadi media pembelajaran. Salah satu media digital yang digunakan adalah youtube. Penelitian kali ini akan berfokus pada penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam video youtube Romo Ndeso. Peneliti memilih Video youtube Romo Ndeso yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan menganalisis menggunakan pemikiran Arne Naess tentang ecosophy. Ada tiga teori ecosophy yang menjadi kerangka untuk menganalisis yakni nilai intrinsik, kesetaraan ekosferik dan realisasi diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis konten. Teknik pengambilan data dengan purposive sampling, maka peneliti melakukan observasi terhadap video-video yang secara tidak langsung memberikan pembelajaran tentang lingkungan hidup. Pada akhirnya penelitian ini sampai pada suatu pemahaman dibalik video youtube Romo Ndeso ada pembelajaran tentang penerapan pendidikan lingkungan hidup.

Kata Kunci: Media digital, Youtube, Ecosophy, Romo Ndeso, Pendidikan, Lingkungan Hidup.

PENDAHULUAN

Pada zaman ini, perkembangan teknologi sangat pesat terutama

teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi seperti ini menjadi bagian yang vital dalam beberapa pendekatan

*Correspondence Address : payongfando@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i1.2024. 172-183

© 2024UM-Tapsel Press

komunikasi, sehingga teknologi dan komunikasi memiliki hubungan yang saling berkesinambungan. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang marak dipergunakan oleh semua kalangan saat ini adalah internet. Peran internet saat ini memberikan banyak kemudahan bagi semua kalangan tanpa membedakan batas usia. Fakta penggunaan internet ini menunjukkan bahwa perkembangan internet dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Garcia, 2017). Selain digunakan untuk kepentingan pembelajaran internet juga dapat digunakan kapan dan dimana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Perkembangan media digital bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan nasional di Indonesia. Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari banyak pulau yang terpencar-pencar dan kondisi permukaan buminya yang tidak merata, maka penerapan teknologi informasi sangat tepat digunakan dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi akan sebagai fasilitas utama untuk pemerataan pendidikan di Indonesia dengan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang, jarak dan waktu (Wahjono, 2015). Media digital memperkenalkan secara substansial dan meretas perubahan komunikasi antar organisasi, komunitas, dan individu. (Kietzman, 2011). Selain itu media digital merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, pendapat pengguna. Media digital juga memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber (Nasrullah, 2016). Media digital memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media digital yang banyak digunakan saat ini. Beberapa karakteristik yang terdapat pada media digital misalnya partisipasi,

keterbukaan, perbincangan, keterhubungan.

Berdasarkan karakteristik yang tersebut di atas maka *youtube* dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk media digital. *Youtube* saat ini sebagai satu media digital yang marak digunakan sebagai alternatif pembelajaran. *Youtube* merupakan media audiovisual yang menyajikan gambar, animasi, suara, dan video sehingga pelajar dapat melihat dan mendengar (Naharir, dkk, 2019). Manfaat menggunakan *youtube* sebagai media ajar memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya minat dan motivasi belajar. Secara umum ada dua kedudukan media digital seperti *youtube* dalam pembelajaran, yaitu pertama, sebagai pendorong komunitas pendidikan untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam maksimalisasi potensi pendidikan. Kedua, memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada, yang diperoleh dari sumber-sumber yang tidak terbatas (Wahjono, 2015).

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa suatu media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang tepat mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar yaitu dengan memanfaatkan *youtube* (Rasman, 2021). *Youtube* merupakan layanan video librari yang paling populer di dunia internet sekarang karena mudah diakses. Bahkan semua orang dapat berdiskusi melalui kolom komentar dengan berbagai pengajar yang mengakses video pembelajaran di *youtube* tersebut dan para pengguna *youtube* juga dapat mengunduh videonya sehingga dapat mengulang dan belajar kapan saja. Hal ini dapat membantu dunia pendidikan dalam membentuk setiap orang agar memiliki karakter yang mandiri dan kreatif (Latifah dkk, 2020). Salah satu peran penting dari media digital seperti *youtube* untuk pembelajaran adalah

mengatasi krisis lingkungan yang semakin hari semakin parah. Pada masa ini lingkungan harus diperjuangkan demi kelangsungan hidup unsur-unsur dalam alam, bukan hanya generasi sekarang, namun berdampak pada generasi yang akan datang.

Pembahasan tentang krisis ekologi dapat diatasi dengan pandangan atau pemikiran kaum materialis. Kaum materialis berpendapat bahwa krisis ekologi dapat diatasi dengan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat bertumbuh dan berkembang untuk mencari solusi atas permasalahan ekologis. (Yusuf Siswantara dkk, 2022). Melalui pendidikan manusia akan mampu memahami persoalan yang terjadi pada alam dan memperjuangkan kebaikan setiap unsur dalam alam secara intelektual, emosional, ataupun moral. Seperti yang dikatakan Jonathan Hughes bahwa *moral concern ought to be extended to nonsentient parts of nature* (Hughes, 2000). Jadi kita tidak boleh membedakan benda mati atau benda hidup. Melalui pendidikan lingkungan kepedulian moral kita tentu diperluas ke bagian-bagian alam yang hidup maupun yang mati.

Krisis ekologi di atas mendorong berbagai gerakan; terdapat pula upaya pembangunan berhaluan ramah lingkungan. Hal tersebut merupakan tindakan baik, tetapi tidak mengatasi permasalahan krisis ekologi karena tindakan masih berdasar pada pandangan ekologi dangkal, yaitu: santai, seolah tidak terjadi masalah, atau bahkan tidak peduli dan tidak bertanggung jawab. Sementara itu, krisis lingkungan hidup membutuhkan radikalitas dalam bersikap. Oleh karena itu, pandangan ekologi dangkal ini harus berubah kepada kesadaran ekologi radikal. Upaya revolusi paradigmatis ini meniscayakan suatu kerjasama dalam bingkai pendidikan (Fransiskus, 2011). Revolusi paradigmatis kesadaran ekologi mendorong penelitian dalam bidang

pendidikan nilai berbasis lingkungan hidup.

Sebuah gerakan peduli lingkungan di bagian pendidikan mempunyai dasar pijakan. Sebagai seorang beriman, dasar pijakan nilai peduli lingkungan adalah teologi ekologi atau yang sering disebut sebagai Ekoteologi. Dengan dasar teologis, gerak ekologis harus jelas dan nyata dalam tindakan dalam menghadapi krisis lingkungan hidup. Dasar ekoteologis tersebut adalah kesadaran dan pertobatan (Jebadu, 2007). Ranboki mencari dasar ekoteologis dengan menelusuri pemikiran teolog Leonardo Boff yang berbicara tentang kelestarian lingkungan dan kepedulian lingkungan karena krisis global yang sedang melanda planet bumi. Krisis ekologi menyatakan orang terhadap dosa ekologis dan undangan bagi semua orang untuk membangun kesadaran ekologis (Yusuf Siswantara dkk, 2022).

Akun *Youtube* Romo Ndeso adalah bukti kesadaran iman akan pentingnya mengatasi krisis lingkungan. Akun *Youtube* Romo Ndeso merupakan akun resmi dari Rm Aba. Rm Aba adalah seorang imam dalam kongregasi Misionaris Hati Kudus Yesus (MSC). Sekarang Rm Aba bertugas di Paroki Syurian, keuskupan Banjarmasin. Akun ini bertema Katekese Iman Katolik dan Musik. Keterlibatan akun *youtube* Romo Ndeso sangat bermanfaat bagi umat Paroki Suriyan dan orang-orang yang menonton. Memang benar dikatakan Kietzman bahwa fungsi identitas mewakili sejauh mana pengguna mengungkapkan identitas mereka dalam suatu pengaturan media sosial (Kietzman, 2011). Maka keterlibatan kaum religius seperti Romo Aba menampilkan wajah wartawan yang boleh dikatakan unggul. Kenyataannya video-video yang ditampilkan sangat menarik dan memberikan pembelajaran bagi banyak orang. Terkhusus penerapan pendidikan lingkungan yang dia lakukan

baik sendiri maupun menyertakan anak-anak dan umat selama menjadi pastor di Paroki Suriyan.

Berdasarkan masalah yang telah dibahas di atas maka penulis akan meneliti dan menganalisis akun *youtube* Romo Ndeso tentang penerapan pendidikan lingkungan. Guna memperkuat hasil penelitian maka diperlukan landasan teori. Berdasarkan masalah penelitian ini, penulis menggunakan teori *Ecosophy* dari Arne Naess untuk menganalisis. Ada tiga gagasan pokok *ecosophy* sebagai kerangka analisis yakni; nilai intrinsik, kesetaraan ekosferik, dan realisasi diri.

Pertama, nilai intrinsik. Arne Naess mengatakan bahwa suatu unsur dalam alam bernilai bagi dirinya, bukan bernilai bagi unsur lain. Setiap unsur itu bukan bernilai karena mereka bermanfaat bagi manusia (Arne Naess, 2021). Manusia menggunakan unsur-unsur dalam alam untuk kebutuhan hidup mereka, namun manusia tidak sadar bahwa unsur-unsur alam juga mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Dalam buku *The Ecology of Wisdom* Arne Naess mengatakan bahwa tanah bukan hanya mempunyai nilai instrumental, namun juga mempunyai nilai intrinsik (Arne Naess, 2008). Pada pernyataan ini Arne Naess menggarisbawahi bahwa manusia menggunakan unsur-unsur lain dalam alam hanya sekedar hak pakai. Pada satu sisi pandangan manusia yang tidak ekologis memang benar adanya. Manusia perlu memiliki refleksi lebih lanjut soal nilai intrinsik dan nilai instrumental. Penekanan dasar refleksi harus pada kesatuan hidup serta hak untuk hidup dan berkembang, karena semua unsur alam di bumi adalah mempunyai nilai pada dirinya bukan hanya sekedar nilai instrumental bagi manusia.

Kedua, kesetaraan ekosferik. Arne Naess mengatakan bahwa semua makhluk mempunyai kesetaraan ekosferik yakni mempunyai hak

universal untuk hidup dan berkembang. Semua bentuk hak untuk hidup adalah hak universal yang tidak dapat diukur. Tidak ada satu spesies makhluk hidup pun yang memiliki lebih banyak hak khusus untuk hidup dan berkembang dari pada spesies lain (Arne Naess, 2021). Jadi tidak ada perbandingan nilai kehidupan yang lebih tinggi dan lebih rendah. Semua makhluk hidup adalah setara. Namun, manusia membutuhkan kehidupan lain, dan Arne Naess dalam hal ini menekankan bahwa manusia berupaya menggunakan makhluk lain hanya pada kebutuhannya secara vital dengan penuh tanggung jawab.

Lebih lanjut Arne Naes mengatakan bahwa; kesetaraan hidup adalah ekspresi tindakan terbaik. Ketika manusia mencoba untuk menjalani hubungannya dengan makhluk hidup lain sesuai dengan prinsip persamaan hak semua makhluk, maka secara alami akan timbul pertanyaan yang sulit, karena pada dasarnya manusia sangat berbeda dengan unsur alam lainnya. Jadi disarankan supaya mempunyai pedoman perilaku secara sadar untuk keutuhan semua makhluk hidup (Arne Naess, 2021). Hak yang sama untuk mengembangkan potensi sebagai prinsip bukanlah norma praktis tentang perilaku yang sama terhadap semua bentuk kehidupan. Perilaku sadar dari manusia adalah suatu yang sangat diharapkan. Hal ini menyarankan sebuah pedoman yang membatasi pembunuhan atau perusakan. Oleh karena itu, kesadaran manusia akan kesetaraan hidup harus diperhatikan karena semua makhluk bernilai pada dirinya sendiri.

Ketiga, realisasi diri. Dalam hubungan dengan kehidupan semua makhluk mempunyai motivasi atau cara mencapai titik peralihan. Konsep kunci yang dinyatakan Arne Naess dalam hal ini adalah 'realisasi diri' (Arne Naess, 2021). Realisasi diri menyatakan bahwa setiap unsur memiliki tujuan untuk diwujudkan. Setiap unsur mempunyai

tujuan untuk diwujudkan karena mempunyai nilai pada dirinya. Dalam buku *The Ecology Of Wisdom*, Arne Naess mengatakan: “Kegembiraan yang kita alami dalam hidup ditingkatkan melalui peningkatan realisasi diri. Hal ini terjadi melalui pemenuhan potensi yang tidak sama dari masing-makhluk hidup. Apa pun perbedaan antara makhluk, meningkatkan realisasi diri akan menggambarkan perluasan dan pendalaman diri” (Arne Naess, 2008). Arne Naess juga menyebutkan beberapa poin untuk mengurangi kesalahpahaman. Dia mengatakan bahwa realisasi diri tidak selalu berpusat pada diri sendiri. Seperti manusia, setiap orang berusaha untuk menjaga individualitasnya. Namun, usaha manusia itu tidak menghasilkan pencapaian kepenuhan hidup tapi sebaliknya pada penghancuran diri. Hal ini terjadi karena realisasi diri berakhir dengan suatu kesendirian total atau tidak bergantung pada hal lainnya.

Arne Naess mengatakan bahwa setiap unsur tidak bisa begitu saja terpecah menjadi unit-unit atau mengejar tujuannya sendiri. Inilah sebabnya mengapa Naess membutuhkan konsep diri yang lebih besar. Jadi pada dasarnya setiap makhluk hidup saling ketergantungan. Suatu unsur makhluk harus berelasi dengan makhluk yang lain. Arne Naess juga mengatakan realisasi diri ini sebagai kesadaran akan diri setiap makhluk. Hal ini adalah kondisi aktif dalam diri setiap makhluk. Dia mengatakan bahwa sekarang realisasi diri seperti non-kekerasan adalah istilah yang kurang tepat. Karena hal itu masih menjadi permasalahan pada kehidupan manusia. Pada awalnya ada sesuatu yang esensial untuk kehidupan. Namun, harus ada sebuah arah yang jelas yaitu memulai dari diri dan bergerak menuju diri. Ini adalah arah yang bisa dia katakan secara etis (Arne Naess, 2021). Yang dimaksudkan oleh Arne Naess adalah setiap unsur sebenarnya mempunyai

kesadaran pada dirinya. Mereka memiliki tujuan untuk hidup namun juga mempunyai keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu, unsur-unsur dalam alam itu harus saling ketergantungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis konten. Obyek penelitian diobservasi secara virtual dalam akun *Youtube* Romo Ndeso. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan data. Teknik *purposive sampling* yakni memilih data tertentu yang sesuai dan relevan dengan masalah penelitian (Handayani, 2021). Peneliti akan fokus pada video-video tertentu yang dapat memberikan informasi tentang masalah penelitian.

Penulis akan melakukan observasi dan mengkaji isi konten yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dalam video *youtube* Romo Ndeso. Penulis menggunakan teori *ecosophy* dari Arne Naess tentang nilai instrinsik, kesetaraan eksoferik, dan realisasi diri sebagai kerangka analisis. Selain itu penulis juga membatasi masalah penelitian serta menyederhanakannya sehingga masalah penelitian itu layak diteliti atau *researchable* (Rika Agustianti dkk, 2022). Maka pada penelitian ini peneliti secara mendetail meneliti video-video dari tanggal 21 Maret 2021 sampai 08 Oktober 2023 yang berhubungan dengan alam lingkungan. Kemudian peneliti menganalisisnya sebagai suatu penerapan *ecosophy* Arne Naess yang berimplikasi pada pendidikan lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun *Youtube* Romo Ndeso merupakan akun resmi dari Rm Aba, yang bertugas di Paroki Syurian, keuskupan Banjarmasin. Akun ini bergabung pada 25 Januari 2019. Jumlah

postingan Akun Romo Ndeso sampai bulan Oktober 2023 adalah 379, dan akan bertambah tiap harinya. Berdasarkan *Source Blade* September 2023 akun *Youtube* Romo Ndeso masuk dalam *Top 15 Channel Youtube* Religi Katolik terbesar di Indonesia tahun 2023, urutan peringkat ke 14. Akun ini mempunyai *Subscriber* 113.000 dan pertumbuhan +2,7%, namun pada bulan Oktober 2023 *subscriber* bertambah menjadi 114.000.

Temah akun *youtube* Romo Ndeso adalah tentang 'Katekese Iman Katolik dan Musik'. Berkaitan dengan temah video yang ditayangkan sangat bervariasi dan salah satunya berkaitan dengan kehidupan alam lingkungan paroki Suryian tempat Romo Aba bertugas. Memang dalam video romo Aba tidak memberikan katekese langsung dengan topik alam lingkungan tetapi secara tidak langsung kehidupan harian Romo Aba dengan alam lingkungan memberikan pembelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup.

Dari latar belakang ini, penulis dengan metode kualitatif menganalisis akun *Youtube* Romo Ndeso yang mengarah pada pendidikan lingkungan Hidup. Peneliti menggunakan pemikiran Arne Naess tentang *Ecosophy* sebagai kerangka teori dalam menganalisis. Berkaitan dengan postingan video yang bervariasi dan video dalam kaitan lingkungan alam tidak selalu diposting maka peneliti akan mempersempit periode analisis konten tentang lingkungan hidup, dari tanggal 21 Maret 2021 sampai 08 Oktober 2023. Peneliti akan meneliti penerapan *ecosophy* Arne Naess dalam konten video yang dipilih, yakni yang secara tidak langsung memberikan pembelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup.

Tabel 1 Jumlah Postingan tentang Lingkungan Hidup

Tanggal	Ditonton	Temah Konten yang Berkaitan dengan Lingkungan Hidup
---------	----------	---

21-03-2021	15.563	Vlog: Iman dan pisang dragon
30-03-2021	23.221	Pastor Katolik dan aktivitasnya di sala satu harinya
06-04-2021	4.817	Vlog: Paroki Suriyan panen
04-09-2021	16.960	Papa, Sepeda, Rm Ndeso: Vlog liburan dikampung
13-09-2021	23.133	Jadi Kristen perlu atau tidak. Sebuah tanggapan atas pertanyaan: haruskah manusai di bumi menjadi Kristen?
20-09-2021	20.648	Vlog: Melirik pendidikan sambil cari siput disawah. Berani kotor, berani tertawa, berani bersuara ... <i>God be with us</i>
18-04-2022	2.986	Came and See, Liburan Paskah di Suriyan
07-06-2022	6.946	Wikendnya Ndeso - Memancing.
04-08-2022	7.830	<i>The Sound Of Silence</i>
18-07-2023	6.260	Liputan pembangunan taman doa Maria paroki Suriyan. Mari turut berkontribusi.
22-07-2023	32.297	Rm Aba ingin viral bareng anjing. Memanusiakan anjing tapi jangan menganjingkan manusia
24-08-2023	7.011	Mengalami Misteri Kerajaan Allah
08-10-2023	3.805	Gabut dimusim panas: Nguras kolam kering

Tabel 2. Penerapan *Ecosophy* Arne Naess bagi Pendidikan Lingkungan Hidup

Penerapan <i>Ecosophy</i> dalam Konten Romo Ndeso bagi Pendidikan Lingkungan		
Nilai Intrinsik	Kesetaraan Ekosferik	Realisasi Diri
Memperlihatkan satu pohon pisang langka yang buahnya menjulur sampai ke tanah.		

	Memperlihatkan hewan peliharaan di kandang, semaian mentimun, sawi, lombok serta kebun karet dan kebun padi yang ditanam	
		Kebersamaan yang penuh sukacita ketika memanen padi.
Memperlihatkan persawahan yang hijau dan pegunungan yang sudah dirusaki dengan penambangan.	Akibat dari tambang banyak unsur-unsur alam yang hidup di gunung terancam.	Unsur-unsur alam yang ada disitu terancam kehidupannya.
Rm Aba mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia adalah ciptaan Tuhan.	Manusia tidak boleh mengatakan dirinya lebih berguna bagi ciptaan lain.	Cinta Allah total bagi ciptaan-Nya. Dia menuntut dan menuntun umat untuk melestarikan alam.
Rm Aba dan anak-anak menikmati liburan di persawahan yang indah sambil mencari keong.	Rm Aba membuat anak-anak semakin mencintai segala unsur yang ada dalam alam.	
	Alam yang asri, sungai yang jernih memberikan kesegaran bagi manusia.	Rm Aba dan beberapa anak muda berenang dan berpose dalam sungai yang jernih.
Rm Aba dan Bapak Ica memancing ikan di sawah dan ditampung pada kolam	Anak-anak sukacita menikmati keindahan alam dengan bermain di sawah dan	Hasil pancingan bukan dikonsumsi, namun ditampung dalam

ikan di Paroki Suriyan.	perkebunan karet.	kolam pastoran.
	Melodi biola Rm Aba, bunyi jengkrak, siulan-siulan burung serta suara hewan lain di pagi hari.	Unsur-unsur dalam alam memulai hari dengan sukacita,
Rm Aba sukacita karena menemukan Tuhan melalui perjumpaannya dengan umat dan lingkungan alam di paroki Suriyan.		Memperlihatkan pembangunan patung yang akan dibuat sebagai tempat siarah. Tempat itu sangat indah dan tenang.
Bersama seekor anjing peliharaannya Rm Aba mengatakan: Jangan sampai memanusiaikan anjing atau menganjingkan manusia.	Anjing dan manusia adalah ciptaan. Manusia tidak boleh memperjuangkan kemanusiaan pada hewan.	
		Rm Aba dan beberapa umat mencari ikan yang hidupnya terancam oleh kekeringan musim panas.
		Rm Aba menangkap ikan di kolam untuk dikonsumsi. Arti dan puncak kehidupan setiap makhluk adalah ketika bermanfaat

		bagi yang lain.
--	--	-----------------

Menurut observasi dan analisa pada penelitian ini, penulis menemukan bahwa tiga landasan teory *ecosophy* Arne Naess yakni nilai intrinsik, kesetaraan ekosferik dan realisasi diri semuanya termuat dalam konten yang diteliti. Namun penulis berusaha menemukan isi penjelasan yang lebih memfokuskan pada landasan teori dan penulis akhirnya membagi konten-konten itu berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Penerapan *Ecosophy* Berdasarkan Isi Video

<i>Ecosophy</i>	Video Youtube
Nilai Intrinsik	1, 4, 5, 6, 8, 10, 11
Kesetaraan Ekosferik	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11
Realisasi Diri	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13

Arne Naess mengatakan bahwa semua unsur dalam alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Hal ini tergambar jelas dalam video 1, 4, 5, 6, 8, 10, dan 11. Kegiatan yang ditampilkan dalam video adalah unsur-unsur alam ciptaan Tuhan. Semua unsur-unsur alam yang ditampilkan termasuk manusia mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Romo Aba, anak-anak serta beberapa umat yang ditampilkan dalam video mempunyai relasi yang baik terhadap alam. Mereka menghargai alam dan menikmati bahkan mengagumi keindahan yang dimiliki alam. Hal ini secara tidak langsung menyadarkan kita sebagai manusia bahwa setiap unsur dalam alam bernilai pada dirinya, bukan bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia.

Beberapa nilai intrinsik dalam video dapat menjadi pelajaran bagi yang menonton. Seperti yang dikatakan romo aba dalam video ketika mengelilingi kebun karet. Romo Aba mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Tuhan. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa enta itu sapi, anjing

atau ciptaan lain merupakan bukti cinta kasih Allah. Romo Aba juga merasa menemukan Tuhan melalui perjumpaannya dengan umat dan lingkungan alam di paroki Suriyan. Suatu pelajaran menarik yang perlu kita tahu dalam video yang ditampilkan adalah ketika pembicaraan tentang manusia dan anjing. Dalam video itu Romo Aba membahas apakah Gereja Katolik bisa memberkati anjing? Dia mengatakan bahwa jangan sampai kita terjebak memanusaiakan anjing atau menganjingkan manusia. Anjing adalah hewan dia mempunyai nilai pada dirinya sendiri, begitu juga manusia.

Pendidikan untuk mengetahui bahwa semua unsur dalam alam memiliki nilai pada dirinya sendiri adalah suatu yang harus tertanam dalam setiap manusia. Pendidikan berperan penting dalam membangun keyakinan, pemahaman, dan perilaku ekologis manusia. Munculnya berbagai kerusakan alam, bencana banjir, tanah longsor, dan krisis lingkungan hidup lainnya dinilai sebagai akibat aktivitas manusia di luar batas proporsional nilai-nilai agama dan budaya. Dampak dari perilaku destruktif terhadap alam mulai terasa. Kerusakan lingkungan terjadi di berbagai kawasan, baik yang dilakukan oleh perusahaan multinasional, negara maupun kepada rakyat (Bernardus Bani, 2019). Berdasarkan video youtube kebersamaan antara Romo Aba, anak-anak dan segenap umat Paroki Suriyan kita belajar sebagai warga gereja dan sebagai warga Indonesia bahwa kita harus mengetahui sejauh mana hak dan kewajiban kita dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap elemen dalam masyarakat dan negara memiliki kewajiban dalam pendidikan terhadap anak. Orang tua berhak memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Selain itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Arne Naess mengatakan bahwa semua unsur dalam alam memiliki hak yang setara untuk hidup dan berkembang. Gagasan ini digambarkan dalam video 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 11. Dalam video-video ini menggambarkan relasi manusia dan berbagai unsur-unsur alam. Hewan peliharaan dan tumbuh-tumbuhan yang ditanam menandakan bahwa manusia mempunyai relasi dan punya solidaritas terhadap unsur-unsur alam lainnya. Manusia yang diperankan oleh Romo Aba dan orang-orang disekitarnya adalah gambaran manusia yang menghargai unsur-unsur alam. Namun ada juga video dan penjelasan Romo Aba dengan memperlihatkan situasi pegunungan yang tampak sudah diambil alih oleh manusia. Manusia melakukan penambangan di areah pegunungan itu untuk kebutuhan hidupnya. Banyak unsur-unsur alam yang hidup di gunung itu terancam. Disini Romo Aba mengatakan bahwa semua adalah ciptaan Allah. Jadi manusia tidak boleh mengatakan dirinya lebih berguna bagi ciptaan lain. Karena pada dasarnya manusia dan unsur-unsur lain yang ada di bumi adalah ciptaan Allah.

Sebagai manusia kita harus memahami bahwa kita memiliki kehidupan yang setara dengan unsur-unsur lain sebagai ciptaan Allah. Pernyataannya ini bisa dilengkapi dengan gambaran video Romo Aba memainkan biola di pagi hari. Melodi lewat alat musik biola bersamaan dengan bunyi jengkrak, siulan burung-burung serta bunyi hewan lain mewarnai indahnya pagi. Perpaduan semua itu menggambarkan suasana sukacita unsur-unsur yang hidup di bumi menyambut hari yang baru. Romo Aba memberikan pelajaran berharga bagi semua makhluk yang hidup di bumi. Apalagi sebagai generasi penerus bangsa yang pastinya lebih mengalami dampak atas perlakuan terhadap unsur-unsur dalam alam. Jadi melalui pendidikan, nilai-nilai inklusivitas dapat ditumbuh

kembangkan dalam diri generasi muda. Maka, pendidikan inklusif akan membuka paradigma siswa tentang lingkungan hidup. Di samping itu, pendidikan menjadi sarana dan metode yang tepat bagi penumbuhan karakter dan peduli lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai spiritualitas dan religiositas. Pelaksanaan pendidikan ini tidak bisa dilepaskan dari kajian teologi lingkungan yang mengkaji dan merefleksikan lingkungan dalam dimensi nilai-nilai religius (Khitam, 2016). Peningkatan kesadaran lingkungan bagi peserta didik mendapatkan bentuk dan wajah spiritual karena nilai lingkungan didasarkan oleh kajian religius (Yusuf Siswantara, 2022).

Kebijakan pemanfaatan sumber daya alam hendaknya memperhatikan keseimbangan antara kepentingan manusia dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang cenderung eksploitatif yakni hanya menekankan pertumbuhan dengan mengeruk sumber daya alam tetapi kurang memperhatikan segi keseimbangan ekosistem dan destruktif harus ditinjau ulang atau jika perlu dihentikan (Rukiyanto, 2017). Dengan memandang segala bentuk unsur yang ada dalam alam adalah sesama ciptaan, maka manusia sadar dan mempunyai rasa tanggung jawab kepada alam. Semua itu adalah proses yang mengarah kepada kesejahteraan bersama.

Arne Naess mengatakan bahwa setiap unsur memiliki tujuan untuk hidup dan berkembang. Setiap makhluk hidup saling ketergantungan dan harus berelasi dengan makhluk yang lain. Arne Naess juga mengatakan realisasi diri ini sebagai kesadaran akan diri setiap makhluk. Namun kesadaran diri ini membuat manusia masuk dalam kosep yang salah yakni sering menyalahgunakan unsur-unsur alam untuk keperluan atau kebutuhan hidupnya. Dalam setiap agama tentu

megajarkan tentang bagaimana manusia bertindak terhadap alam ciptaan. Dalam agama Katolik doktrin manusia sebagai mahkota ciptaan menjadi salah satu acuan untuk melegitimasi tindakan eksploitatif manusia terhadap alam. Doktrin ini didasarkan atas kesaksian Alkitab yang mengungkapkan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, dalam terminologi teologi disebut *imago Dei*. Manusia sebagai *imago Dei* sering menyalahgunakan keunggulan dirinya terhadap ciptaan lain (Silva, 2020). Penyalahgunaan keunggulan yang berhubungan dengan tugas manusia dalam kisah penciptaan inilah yang mendasari perlakuan destruktif-eksploitatif terhadap alam.

Setiap unsur dalam alam memiliki tujuan untuk hidup dan berkembang, namun kesadaran akan membutuhkan unsur-unsur kehidupan lain adalah sesuatu yang perlu diperhatikan. Dari sini kita belajar bahwa tanggung jawab terhadap unsur-unsur lain sangat penting. Berdasarkan teori realisasi diri Romo Aba dalam video 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13 menggambarkan tanggungjawab manusia dalam menggunakan unsur-unsur alam. Romo Aba menunjukkan bahwa melestarikan alam adalah suatu tugas manusia. Karena semua unsur dalam alam dapat membantu proses hidup manusia asalkan manusia menggunakannya penuh dengan tanggung jawab. Seperti yang terdapat dalam video Romo Aba dan anak muda yang berenang di sungai yang jernih, menikmati suasana alam yang indah dan tidak merusak.

Selain itu gambaran situasi kekeringan yang terjadi dalam video menyebabkan kehidupan makhluk lain terancam. Seorang teolog bernama Sittler menyatakan bahwa alam harus dihargai. Alam adalah "ibu" yang memberi makan kepada manusia. Tanpa alam manusia tidak eksis (Mentria, 2022). Disini kita belajar bahwa situasi ini akan membuat unsur-unsur dalam

alam yang kehidupannya terancam tidak berguna, maka akan berguna jika manusia mengambil tindakan yang tepat berdasarkan akal budinya untuk kebutuhan hidupnya. Sangat jelas ketika Romo Aba dan beberapa anak-anak misdinar menangkap ikan di kolam yang kering dan ia mengatakan bahwa arti hidup dan puncak dari kehidupan makhluk hidup adalah ketika dia bermanfaat bagi yang lainnya. Lebih lanjut dia juga mengatakan bahwa cinta Allah total bagi kelangsungan ciptaan-Nya, sehingga Dia memberikan diri-Nya sendiri melalui pengorbanan Yesus Kristus. Allah bukan hanya menuntut namun menuntun umatnya untuk menjaga dan melestarikan semua unsur dalam alam.

Gagasan realisasi diri dan penerapan yang dilakukan Romo Aba, anak-anak serta unsur alam yang termuat dalam video kita belajar akan pentingnya akal budi dan moralitas. Etika global menjadi standar perilaku moral yang baik bagi para pemeluk agama ketika menjalani hidup beragama dalam masyarakat dunia. Standar perilaku moral ini penting dalam pembudayaan dalam pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter, peserta didik membangun rasa empati dan perhatian terhadap semua ciptaan Tuhan dan masalah global seperti krisis ekologi (Yusuf Siswantara, 2022).

Pendidikan yang diperoleh manusia sebaiknya diterapkan dalam praktek kehidupannya sehari-hari. Arne Naess juga mengatakan apa yang kita lihat, kita harus masuk ke dalam situasi praktis (Arne Naess, 2000). Praktek adalah wujud nyata cinta kita akan kelestarian alam lingkungan bukan hanya memahami teori. Gereja Katolik mengenal koinonia sebagai kata benda yang diartikan sebagai persekutuan, namun tidak hanya sekedar persekutuan melainkan juga ada arti partisipasi dan bahkan asosiasi (Bayu Kaesarea, 2022). Video *youtube* Romo Aba adalah gerakan

persekutuan yang menggerakkan manusia untuk bertindak dan akan berdampak pada *bonum commune* (kebaikan bersama). Sebuah pernyataan menarik dari Carl Rogers bahwa pendidikan bukanlah proses pembentukan (process of being shaped) tetapi sesuatu proses menjadi (process of becoming) yaitu proses menjadi manusia yang berkepribadian dan berkarakter (Amanudin, 2019). Oleh karena itu, jika pendidikan lingkungan hidup yang dibarengi dengan tindakan nyata seperti ini terjadi pada setiap manusia maka situasi lingkungan yang mengalami krisis semakin teratasi dan tentunya membuahkan keharmonisan dalam relasi antara setiap makhluk hidup.

SIMPULAN

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu yang sangat penting bagi manusia karena sangat erat dan berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Gagasan *ecosophy* Arne Naess yang digambarkan dalam video *youtube* Romo Ndeso tentang nilai instrinsik, kesetaraan ekosferik dan realisasi diri dapat membantu manusia sampai pada pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup. Hal yang sama tentu diharapkan terjadi dalam setiap kehidupan unsur-unsur alam di belahan bumi mana pun. Namun, realitas seperti ini sangat sulit untuk kita terapkan dalam kehidupan sebagai manusia. Jadi manusia harus dibekali dengan pendidikan yang berwawasan lingkungan sejak dini, agar menjadi bekal dalam perjalanan hidupnya. Jika pendidikan seperti ini tidak dilaksanakan manusia akan lebih bersifat antroposentris. Selain itu proses pendidikan lingkungan hidup seharusnya terus digeluti oleh seseorang sepanjang hidupnya di alam ini -“*Life-Long Education*”. Pendidikan sepanjang hidup ini adalah makna yang seharusnya benar-benar terkonsepsikan secara jelas

serta komprehensif dan dibuktikan dalam pemahaman, sikap, perilaku dan dalam penerapan seluruh hidup manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, Rika dkk. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Tohar Media: Makassar.

Amanudin, S.Pd. M.M. (2019). Pengantar Ilmu Pendidikan, (Unpam Press: Jakarta, 2019), 30. Bani, Bernardus. (2019). Pendidikan Ekologi Bagi Umat Di Stasi Santa Ana Maria Simpang Naneng Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah, Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik, 5 (2): 01-15.

Garcia, L. S., & Silva, C. M. C. (2017). Differences between perceived usefulness of social media and institutional channels by undergraduate students. *Journal Interactive Technology and Smart Education*, 14 (3): 196-215.

Handayani, Ricka. (2021). Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 15 (1): 123-137.

Jan H. Kietsman, dkk. (2011). Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks Of Social Media, Article in *Business Horizons* May 2011. <https://www.researchgate.net/publication/227413605>

Kaesarea, Bayu. (2022). Koinonia: Respon Gereja atas Krisis Ekologi, *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7 (1): 184-204.

Khitam, H. (2016). Kontekstualisasi Teologi sebagai Basis Gerakan Ekologi. *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, 1(2): 143-164.

Latifah, A., & Prastowo, A. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Model Website Dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PaI Kelas 2 SD/Mi. *Jurnal Limas PGMI*, 1(1): 69-78.

Mentria, Tahan Cambah. (2022). Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui nyanyian jemaat, Sekolah Tinggi Filsafat Theologi; Sekolah Tinggi Teologi GKE

Banjarmasin. Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 8 (2): 451-465.

Sumatera, Indonesia Available Of Kastral, 2 (2): 34 – 47.

Naess, Arne. (2021). Ecology, Community and Lifestyle, diterjemahkan oleh David Rothenberg, Cambridge: Cambridge University Press.

Naess, Arne. (2008). The Ecology of Wisdom. United States of Amerika: Berkeley.

Naess, Arne. (2000). "Deep Ecology and Education: A Conversation with Arne Naess," Canadian Journal of Environmental Education, 48-62. <https://eric.ed.gov/?id=EJ638001>

Nasrullah, Rulli. (2016). Teori dan Riset Media Siber. Jakarta: Prenada media cetakan.

Naharir, R. A., Dantes, N., & Kusmaryatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 7 (1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijpgsd.v7i1.16975>.

Randa, Fransiskus dkk. (2011). Studi Etnografi: Akuntabilitas Spiritual Pada Organisasi Gereja Katolik Yang Terinkulturasi Budaya Lokal, Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Volume 2 (1): 1-185.

Rasman, (2021). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi COVID 19, Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 1 (2): 118-126.

Rukiyanto, B.A. (2017). Peran Gereja Katolik Dalam Membangun Bangsa Indonesia Di Era Reformasi, Sum-peran katolik membangun bangsa. Diskursus, 16 (2): 103-137.

Silva S. Thesalonika Ngahu. (2020). Mendamaikan Manusia Dengan Alam: Kajian Ekoteologi Kejadian 1:26-28, Pengarah: Jurnal Teologi Kristen, 2 (2): 77-88.

Wahjono. (2015). Peranan Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Memudahkan Transfer Knowledge Dalam Dunia Pendidikan, Infokam, 11 (15): 147-152.

Yusuf Siswantara, Dkk. (2022). Inklusif: Pertobatan Ekologis Melalui Pendidikan Karakter Religius, Publised By Lp3mkil Ylip, South